

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asma merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang, yang merupakan penyakit heterogen berupa inflamasi kronik saluran pernapasan (Firdaus et al, 2019). Asma merupakan penyakit heterogen yang ditandai dengan adanya peradangan saluran napas kronis diikuti dengan gejala pernapasan seperti mengi, sesak napas dan batuk yang bervariasi dari waktu ke waktu dengan intensitas yang berbeda dan bersamaan dengan keterbatasan aliran udara saat ekspirasi (GINA, 2018). Asma merupakan suatu penyakit heterogen yang menyerang individu dari segala usia (Ilmarinen, 2021). Asma adalah penyakit peradangan yang ada pada saluran napas yang mengalami penyempitan sehingga menyebabkan gejala bagi penderita seperti mengi, batuk, dan rasa sesak di dada yang mana terjadi secara berulang dan timbul terutama pada malam hari atau menjelang pagi hari (Kemenkes, 2018).

Prevalensi asma pada tahun 2019, dinyatakan bahwa asma mempengaruhi sekitar 262 juta orang dan penyakit tersebut menyebabkan 461.000 kematian (WHO, 2019). Eksaserbasi yang terjadi pada penderita asma bisa berakibat fatal dan lebih sering serta lebih serius pada penderita asma beresiko tinggi atau penderita dengan asma yang tidak terkontrol. Penyakit asma diketahui juga mempengaruhi sekitar 1% sampai 18% dari populasi manusia di seluruh dunia (GINA, 2018). Sedangkan di Indonesia, pravelensi kejadian asma pada penduduk

semua umur sebesar 2,4%. Selain itu, prevalensi asma terbanyak berdasarkan diagnosis dokter tahun 2018 adalah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (4,5%) dan terendah adalah Provinsi Sumatera Utara (1,0%). Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan bahwa asma dan penyakit paru lainnya selalu masuk 10 penyebab langsung dan tidak langsung kesakitan dan kematian utama di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Profil DIY, 2021).

Kurangnya pengetahuan, sistem pendukung seperti keluarga, masyarakat, lingkungan, serta kondisi psikologis merupakan faktor yang kurang baik dalam memajemen diri pada penderita asma. Pengetahuan umum mengenai penyakit asma adalah sebuah kemampuan dalam mengetahui pemicu kekambuhan asma, mengetahui peranan penderita asma dalam penatalaksanaan penyakit asma dan farmakoterapinya serta dalam menyusun sebuah program untuk menangani kejadian saat eksaserbasi pada penderita asma. Pengetahuan asma yang baik pada penderita dapat memberikan dampak kepada *self management* atau kontrol diri pada penderita asma yang lebih baik, sehingga kontrol asma dapat dicapai (Alhadi, 2021).

Meskipun tidak ada obat yang dapat menyembuhkan asma secara total, namun dapat dilakukan upaya strategi manajemen diri (*self management*). Manajemen diri (*self management*) dapat membantu penderita asma dalam mengontrol penyakitnya dan mencegah kekambuhan. *Self management* asma termasuk perilaku yang dapat dilakukan secara mandiri oleh penderita asma untuk

mengelola serta mengendalikan gejala asma agar dapat mencegah kekambuhan (Dwipayati P & Siswantoro Edy, 2021).

Islam juga telah mengajarkan umatnya dalam hal pencegahan atau perilaku pengendalian dan penyembuhan penyakit. Hal tersebut tercantum dalam kitab umat Islam yaitu Al-Quran yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 29.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“.....Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa’:29).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan makhluknya untuk senantiasa menyayangi diri sendiri. Perilaku kontrol asma bagi penderita asma merupakan cara untuk dapat meminimalisir terjadinya serangan asma, salah satu caranya adalah mengetahui faktor pencetus terjadinya asma pada setiap individu. Perilaku kontrol asma tersebut termasuk juga kedalam salah satu contoh perilaku menyayangi diri sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mengenai asma pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Bagaimana tingkat kontrol asma pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai asma terhadap tingkat kontrol asma pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### C. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Khairunnisa et al (2021)	Literatur Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan Asma dengan Tingkat Kontrol Asma	Desain yang digunakan adalah literature review	Adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan asma dengan tingkat kontrol asma pada penderita asma	Desain penelitian, waktu penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Wardhani C. et al (2021)	Hubungan Kecemasan dengan Tingkat Kontrol Serangan Asma pada Pasien Asma di RSI Masyithoh Bangil Pasuruan	Metode penelitian yang digunakan korelasional dengan rancangan <i>cross</i> <i>sectional</i> .	Nilai $\rho$ <i>value</i> (0,000) < $\alpha$ (0, 05), <i>correlation</i> <i>coeficient</i> sebesar 0, 614. Terdapat hubungan antara kecemasan dengan tingkat kontrol serangan asma pada pasien asma DiRumah Sakit Islam Masyithoh Bangil	Lokasi penelitian, variabel penelitian, metode penelitian.
Farlina R. et al (2019)	Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan Terhadap Tingkat Kontrol Asma pada Penderita Asma di Klinik Paru RSUD Dr. Soedarso Pontianak	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah <i>descriptif</i> <i>analitik</i> dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i>	Hasil uji menunjukkan p=0,000 pada variabel pengetahuan dan p=0,004 pada variabel kecemasan terhadap tingkat kontrol Asma.	Lokasi penelitian, variabel penelitian, subyek penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai asma pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat kontrol asma pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai asma terhadap tingkat kontrol asma pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Responden
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi tentang kontrol asma pada penderita asma.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara kontrol asma pada penderita asma.
2. Bagi Peneliti
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi awal pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya sebagaimana peran farmasis yaitu *researcher*.

- b. Penelitian tentang asma ini diharapkan semakin berkembang serta menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan.

### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk dilakukan sebuah inovasi guna meningkatkan pengetahuan asma serta kontrol asma pada penderita asma pada masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memberi masukan dan menambah pengetahuan tentang kontrol asma bagi penderita asma serta hasil penelitian ini di jadikan referensi atau sumber informasi tentang asma.

### 4. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

- a. Penelitian ini bisa memberikan informasi kepada tenaga kesehatan di instansi pelayanan kesehatan terkait pemberian pengetahuan terhadap kontrol asma kepada penderita asma.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi instansi pelayanan kesehatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pemberian informasi terkait kontrol asma pada penderita asma.